

Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kitab *al Ahkam al Sulthaniyah***Muhammad Syamsul Huda**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah  
[syamsulzainuri93@gmail.com](mailto:syamsulzainuri93@gmail.com)©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).**ABSTRACT**

*In Islamic turost there are works in the field of political science which is still being discussed, namely al-Ahkam al-Sultania w'al-Wilayat al-Diniyya. Al-Mawardi's main work in the political field. In the book there is an explanation of the rights and obligations of citizens which is one of the main topics in Citizenship Education. This education emerged from the concept of citizenship which in the modern era was considered important for the strengthening of a country. The problems that the author examines in this study, namely: What are the contents of the values of citizenship education in the book of Ahkam al-Sulthaniyah? What is the relevance to the 18 values of cultural and national character education proposed by the Ministry of National Education in 2010? Thus, based on the results of this study it is known that in every work of Islamic turots there are some content values that are still relevant despite being long-lived. Although some have to be re-interpreted with the current context. From the results of this study the authors found 20 values of citizenship education in the book that are relevant to the 11 values of national character put forward by the Ministry of National Education in 2010.*

**Keywords:** Civic Education, El Mawardi.**ABSTRAK**

Dalam turost islam terdapat karya dalam bidang ilmu politik yang hingga kini masih tetap diperbincangkan, yakni al-Ahkam al-Sultania w'al-Wilayat al-Diniyya. Merupakan karya utama Al-Mawardi dalam bidang politik. Dalam kitab tersebut terdapat penjelasan tentang hak dan kewajiban warganegara yang merupakan salah satu bahasan utama dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan ini muncul dari konsep kewarganegaraan yang mana dalam era modern dianggap penting bagi penguatan suatu Negara. Permasalahan yang penulis kaji dalam penelitian ini, yaitu: Apa saja kandungan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan dalam kitab al Ahkam al Sulthaniyah? Bagaimana relevansinya dengan 18 nilai pendidikan karakter budaya dan bangsa yang dikemukakan oleh Kemendiknas tahun 2010? Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa disetiap karya turots islam terdapat beberapa kandungan nilai-nilai yang masih relevan meski sudah berumur panjang. Walaupun beberapa sudah harus direinterpretasi kembali dengan konteks sekarang. Dari hasil penelitian ini penulis menemukan 20 nilai pendidikan kewarganegaraan dalam kitab yang relevan dengan 11 nilai karakter bangsa yang dikemukakan oleh Kemendiknas tahun 2010.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, Al Mawardi.**PENDAHULUAN**

Dalam era modern terdapat konsep yang mana dianggap penting bagi penguatan suatu Negara, yakni konsep kewarganegaraan. Konsep warga negara (*citizen; citoyen*) dikenal sejak adanya perjanjian Westphalia 1648 di Eropa sebagai

kesepakatan mengakhiri perang selama 30 tahun di Eropa.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Tim, *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Ditjen Kemenristekdikti, 2016, hal.3.

Dalam konsep ini terkandung nilai-nilai etis yang penting seperti, mengenai keadilan, persamaan dan kebebasan, serta hak dan kewajiban warga atau anggota Negara. Dari dasar pemikiran ini muncul mata pelajaran Kewarganegaraan. Di beberapa negara nilai-nilai kewarganegaraan yang dikembangkan bermacam-macam namun hampir sama. Misalnya, Amerika mengembangkan nilai kewarganegaraan kedalam delapan bentuk nilai yaitu sikap saling menghargai, saling mencintai sesama manusia, kejujuran atas bersikap apa adanya terhadap sesama warga, kesportifan dalam bergaul di antara sesama warga, kemurah-hatian atau selalu ringan membantu warga yang lemah dan memerlukan bantuan, kerja keras atau mendapatkan kemakmuran dengan bekerja keras menurut norma-norma yang berlaku, toleransi atau menahan diri terhadap perbedaan, dan kebebasan. Sedangkan di Australia dikembangkan sepuluh prinsip civic values yaitu toleransi, saling menghargai dan menghormati, tanggung jawab, keadilan sosial, berusaha mendapatkan sesuatu yang baik secara individual atau kelompok, peduli terhadap sesama, inclusion and trust, kejujuran, kebebasan dan bertindak sesuai aturan.<sup>2</sup> Sedangkan di Indonesia nilai-nilai ini dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional kedalam 18 nilai sebagai nilai karakter budaya dan bangsa.<sup>3</sup> Pada masa Abad keemasan islam banyak lahir tokoh dunia yang kitabnya menjadi referensi ilmuwan barat dan ilmu pengetahuan modern pada masa kemudian. Dalam bidang politik tokoh yang masyhur Al Mawardi, peradaban Barat biasa menyebut dengan nama Alboacen. pemikir dan. Pakar ilmu politik di era Kekhalifahan Abbasiyah ini diakui dunia sebagai salah seorang peletak dasar keilmuan politik Islam. Selain menguasai ilmu politik, intelektual Muslim bernama Al-Mawardi ini juga dikenal sebagai ahli hukum, pakar ilmu hadis, serta sosiolog Muslim terkemuka. Kemampuannya dalam bidang hukum yang begitu mumpuni membuat Al-Mawardi berkali-kali diangkat sebagai hakim (*qadhi*) di berbagai provinsi. Kelihaiannya dalam melakukan lobi-lobi politik juga membuat khalifah mendaulatnya sebagai duta keliling pemerintahan

Abbasiyah. Ia tak memihak pada satu kubu, melainkan tampil sebagai tokoh yang netral.

Pemikiran-pemikirannya telah memberi pengaruh yang begitu besar bagi pengembangan ilmu politik serta sosiologi. Pemikirannya tentang sosiologi dikembangkan oleh Ibnu Khaldun. Pengaruh pemikiran Al-Mawardi terhadap Ibnu Khaldun terlihat pada karya Muqaddimahya. Salah satu ciri khas Al-Mawardi adalah selalu memberikan pandangan dari sudut yang independen, netral, dan tak memihak pada satu kelompok atau golongan.

Karya Al-Mawardi dalam bidang ilmu politik berjudul, *al-Ahkam al-Sultania w'al-Wilayat al-Diniyya*, hingga kini masih tetap diperbincangkan. Kitab sebagaimana pengakuannya sendiri ialah atas permintaan dari salah seorang Khalifah Abbasiyah di Baghdad untuk mengetahui sistem pemerintahan menurut para fuqoha. Kitab ini membahassistem pemerintahan islam, langkah-langkah untuk menguatkan pemerintahserta hal-hal lain. Tak hanya berlaku pada masanya, prinsip-prinsip politik kontemporer dan kekuasaan yang dicituskannya hingga kini masih tetap menjadi wacana yang menarik diperbincangkan.<sup>4</sup>

Dalam kitab tersebut juga menjelaskan tentang hak dan kewajiban warganegara. Hal ini merupakan salah satu bahasan utama dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Hak dan kewajiban ini di masa kontemporer terkandung dalam konsep kewarganegaraan. Dari konsep ini muncullah Pendidikan Kewarganegaraan yang berkembang dan tersebar pada berbagai negara di era moderen. Pendidikan ini didasarkan pada nilai-nilai etis kemanusiaan yang juga sangat penting bagi integritas suatu negara. Di Indonesia Pendidikan Kewarganegraraan ditujukan untuk membentuk nilai-nilai karakter pada setiap individu bangsa. Nilai-nilai ini dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional kedalam 18 nilai.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>5</sup>

<sup>2</sup>Sobirin Malian, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: UII Press, 2003). hal. 11-12.

<sup>3</sup>Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) ,hal. 54-56.

<sup>4</sup>Imam al-Mawardi, *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*, Terj. Khalifaturrahman Fath & Fathurrahman (Jakarta, al Azhar Press, 2017), hal. 1-4.

<sup>5</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 3.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *content analysis* (analisis isi). Analisis isi adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data.<sup>6</sup> Analisis ini sangat berguna dalam menambah pengetahuan penting mengenai suatu bidang studi atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktek-praktek sosial atau pendidikan.<sup>7</sup>

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan ini bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, artikel, dan sejenisnya dengan naskah yang otentik untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi.<sup>8</sup> Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah Kitab *Al Ahkam Al Sulthaniyah*. Kitab tersebut merupakan salah satu karya dari Imam Abu Al Hasan Ali ibn Muhammad ibn Habib Al Bashri Al Mawardi. Kitab yang kami gunakan merupakan Kitab yang diterbitkan di Kairo oleh Dar El Hadith, cetakan tahun 2006.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah berupa karya-karya lain yang masih berkaitan dengan tema penelitian ini. Data sekunder diambil dari berbagai sumber, seperti dari buku, surat kabar, baik online maupun cetak, dan beberapa dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian skripsi ini. Beberapa sumber sekunder yang penulis gunakan diantaranya:

- a. *Fikih Kebinekaan*, yang ditulis oleh Azyumardi Azra dkk.
- b. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia* yang ditulis oleh

- Sobirin Malian dan Suparman Marzuki.
- c. *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan*, yang diterbitkan oleh Ditjen Kemenristekdikti.
- d. *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah: Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an* yang ditulis oleh Suyuthi Pulungan.
- e. *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*, yang diterjemahkan oleh Khalifaturrahman Fath dan Fathurrahman.
- f. *Adab Al Dunya wa Al Din* yang ditulis oleh Abu Al Hasan Ali ibn Muhammad ibn Habib Al Bashri Al Mawardi.

Analisis data, menurut Patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Data yang terkumpul dianalisis secara non statistik. Dalam penelitian ini akan mengkaji pesan dari sebuah dokumen teks, maka penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai teknik dalam analisis data untuk menemukan pesan atau makna yang terkandung dalam Kitab *Al Ahkam Al Sulthaniyah*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada dasarnya Kitab *al Ahkam al Sulthaniyyah* dibuat sesuai dengan tujuannya, yakni permintaan khalifah terhadap Syekh Ali Al mawardi untuk menuliskan hal-hal yang perlu dipenuhi dan dijalankan oleh Khalifah menurut para fukaha (ahli fiqih) sehingga ia mampu bersikap adil dan moderat dalam memimpin. Oleh karena itu secara umum Kitab ini berisikan penjelasan tentang kewajiban-kewajiban dan tugas Khalifah atau Kepala Negara beserta perangkatnya dalam bentuk sistem pemerintahan.<sup>10</sup>

<sup>6</sup> John W. Best, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*, Terj. Sanapiah Faisal Dan Mulyadi Guntur Waseso, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 133

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal 135.

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152-153

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.280.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 5.

Namun dalam kitab ini juga terdapat pembahasan tentang kewarganegaraan atau dalam kitab ini disebut Ummah sebagai suatu hal yang berkaitan erat dengan sistem kenegaraan. Pembahasan ini disebutkan dalam dua Fashal terakhir dari Bab Pengangkatan imam yang berjudul Kewajiban Khalifah (Kepala negara) secara umum pada Ummat dan Kewajiban Ummat terhadap Khalifah (Kepala Negara). Dua Fashal ini mengandung pembahasan kewajiban dan hak warga negara terhadap Negara. Oleh karena itu penulis memfokuskan pembahasan pada dua Fashal ini untuk kemudian mengambil nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan serta mendeskripsikan dan menganalisisnya.

Dalam dua fashal ini membahas tentang hak dan kewajiban Ummat dan Khalifah dengan beberapa poin diantaranya :

1. Kewajiban Khalifah (Kepala negara)
  - a. Memelihara agama sesuai dengan prinsip-prinsip yang kokoh dan segala sesuatu yang menjadi kesepakatan ulama salaf.
  - b. Memberlakukan hukum di antara dua pihak yang saling berselisih
  - c. Melindungi negara dan tempat-tempat umum
  - d. Menegakkan hukum dengan tegas agar segala yang dilarang oleh Allah s.w.t. tidak mudah dilanggar

- e. Melindungi wilayah perbatasan
  - f. Memerangi para penentang Islam
  - g. Mengambil harta fai dan zakat
  - h. Menetapkan gaji dan anggaran
  - j. Mengangkat orang-orang yang jujur dan profesional
  - k. Berusaha untuk turun langsung ke lapangan dalam menangani persoalan
2. Kewajiban *ummat* terhadap Khalifah
    - a. Mentaati Khalifah
    - b. Membantu Khalifah

Penulis menggaris bawahi poin terakhir dari kewajiban *ummat* terhadap Khalifah, yakni membantu Khalifah. Pada kenyataannya kewajiban Khalifah tidak akan terpenuhi dengan semestinya bila tanpa adanya bantuan *ummat* dalam pelaksanaannya, oleh karena itu poin ini sangat penting dan mengandung makna luas. Pada intinya poin tersebut menggambarkan bahwa maknanya mencakup pada sepuluh tugas-tugas khalifah dalam mencapai tujuan negara yang baik. Kemudian penulis akan mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam Kitab *al Ahkam al Sulthaniyyah*. Dibawah ini dipaparkan penggalan-penggalan teks dalam yang mengandung makna dari setiap nilai Kewarganegaraan, sebagai tabel berikut:

**Tabel 1.1** Tabel Nilai Kewarganegaraan dalam Kitab *al Ahkam al Sulthaniyyah*

No	Nilai	Teks dalam Kitab <i>al Ahkam al Sulthaniyyah</i>	Konteks dalam Kitab
1.	Menjaga Agama	حفظ الدين على اصوله المستقرّة	Menjaga agama dan norma-normanya sesuai dengan dasar-dasarnya yang murni.
2.	Perdamaian	قطع الخصام بين المتنازعين حتى تعمّ النصفه	Menghentikan semua permusuhan sehingga terjadi kedamaian.
3.	Keadilan	حتى تعمّ النصفه، فلا يتعدى ظالم، ولا يضعف مظلوم	Mewujudkan keadilan sehingga orang zalim tidak berani bertindak sewenang-wenang dan orang teraniaya tidak semakin dibuat menderita.
4.	Keamanan	جمایة البيضة والذب عن الحريم؛ لينصرف الناس في المعاش، وينتسروا في الاسفار آمينين	Melindungi negara dan tempat-tempat umum dari kejahatan agar rakyat dapat mencari penghidupan dan bepergian dengan aman.
5.	Kesejahteraan	جمایة البيضة والذب عن الحريم؛ لينصرف الناس في المعاش،	Melindungi negara dan tempat-tempat umum dari kejahatan agar rakyat dapat mencari penghidupan.

6.	Penegakan Hukum	إِقَامَةُ الْحُدُودِ؛ لِتَصَانَ مَحَارِمُ اللَّهِ تَعَالَى عَنِ الْإِنْتِهَاكِ، وَتُحْفَظَ حُقُوقُ عِبَادِهِ مِنْ إِتْلَافٍ وَاسْتِهْلَاقٍ.	Menegakkan hukum dengan tegas agar segala yang dilarang oleh Allah s.w.t. tidak mudah dilanggar dan memelihara hak-hak hamba-Nya agar tidak mudah diselewengkan dan diremehkan.
7.	Pertahanan	تَحْصِينَ التَّغَوُّرِ بِالْعِدَّةِ الْمَانِعَةِ وَالْقُوَّةِ الدَّافِعَةِ حَتَّى لَا تَطْفَرَّ الْأَعْدَاءُ بِغِرَّةٍ يَنْتَهِكُونَ فِيهَا مُحَرَّمًا، أَوْ يَسْفِكُونَ فِيهَا لِمُسْلِمٍ أَوْ مُعَاهِدٍ دَمًا.	Melindungi wilayah perbatasan dengan benteng yang kokoh dan kekuatan yang tangguh.
8.	Bela Negara	تَحْصِينَ التَّغَوُّرِ بِالْعِدَّةِ الْمَانِعَةِ وَالْقُوَّةِ الدَّافِعَةِ حَتَّى لَا تَطْفَرَّ الْأَعْدَاءُ بِغِرَّةٍ يَنْتَهِكُونَ فِيهَا مُحَرَّمًا، أَوْ يَسْفِكُونَ فِيهَا لِمُسْلِمٍ أَوْ مُعَاهِدٍ دَمًا.	Melindungi wilayah perbatasan dengan benteng yang kokoh dan kekuatan yang tangguh sehingga musuh tidak mampu menemukan jalan masuk sedikit pun untuk menodai kehormatan atau menumpahkan darah.
9.	Kesetaraan Sosial	تَحْصِينَ التَّغَوُّرِ بِالْعِدَّةِ الْمَانِعَةِ وَالْقُوَّةِ الدَّافِعَةِ حَتَّى لَا تَطْفَرَّ الْأَعْدَاءُ بِغِرَّةٍ يَنْتَهِكُونَ فِيهَا مُحَرَّمًا، أَوْ يَسْفِكُونَ فِيهَا لِمُسْلِمٍ أَوْ مُعَاهِدٍ دَمًا.	Kesetaraan perlindungan antara yang muslim dan <i>kafirmuahid</i> (orang kafir yang telah membuat perjanjian damai dengan pemerintah islam) terhadap musuh dari luar.
10.	Mengagungkan Agama	جِهَادٌ مَنْ عَانَدَ الْإِسْلَامَ بَعْدَ الدَّعْوَةِ حَتَّى يُسَلِّمَ أَوْ يَدْخُلَ فِي الذَّمَّةِ؛ لِيُقَامَ بِحَقِّ اللَّهِ تَعَالَى فِي إِظْهَارِهِ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ.	Memerangi para penentang Islam yang sebelumnya telah didakwahi hingga mereka masuk Islam atau menjadi <i>ahli dzimnah</i> (orang kafir yang berada dalam perlindungan kaum Muslimin). Tujuannya adalah agar hak Allah s.w.t. dapat ditegakkan dengan memperlihatkan agama Islam di atas agama-agama lain.
11.	Pelaksanaan Tuntunan Agama	جِبَايَةِ الْفَيِّءِ وَالصَّدَقَاتِ عَلَى مَا أَوْجَبَهُ الشَّرْعُ	Mengambil harta <i>fai</i> (harta yang diperoleh pasukan Islam dengan jalan damai, tanpa peperangan) dan memungut zakat sesuai yang diwajibkan tuntunan agama
12.	Ketertiban	تَقْدِيرِ الْعَطَايَا وَمَا يَسْتَحِقُّ فِي بَيْتِ الْمَالِ مِنْ غَيْرِ سَرَفٍ وَلَا تَقْتِيرٍ	Ketertiban dalam pengelolaan pemerintahan khususnya dalam bidang anggaran Negara
13.	Amanah	اسْتِكْفَاءَ الْإِمْنَاءِ وَتَقْلِيدِ النَّصَحَاءِ فِيمَا يُفَوِّضُ إِلَيْهِمْ مِنَ الْأَعْمَالِ	Menempatkan orang-orang yang jujur dan profesional di pada posisi yang tepat.
14.	Peduli Sosial	أَنْ يَبْتَئِرَ بِنَفْسِهِ مَشَارَفَةَ الْأُمُورِ، وَتَصَفَّحَ الْأَحْوَالِ	Berusaha untuk turun langsung ke lapangan dalam menangani persoalan dan mengamati keadaan umat.
15.	Peduli Lingkungan	أَنْ يَبْتَئِرَ بِنَفْسِهِ مَشَارَفَةَ الْأُمُورِ	Berusaha untuk turun langsung melihat ke lapangan untuk menyelesaikan persoalan.
16.	Kepemimpinan	أَنْ يَبْتَئِرَ بِنَفْسِهِ مَشَارَفَةَ الْأُمُورِ، وَتَصَفَّحَ الْأَحْوَالِ؛ لِيُنْهَضَ بِسِيَاسَةٍ	Berusaha untuk turun langsung ke lapangan dalam menangani persoalan dan mengamati keadaan umat sehingga tampak ia sendiri yang memimpin rakyat.

		الامّة	
17.	Tanggung Jawab	ان يبائير بنفسيه مشاركة الامور، وَتَصَفَّحَ الْأَحْوَالِ؛ لِيُنْهَضَ بِسِيَاسَةِ الْأُمَّةِ	Berusaha untuk turun langsung ke lapangan dalam menangani persoalan dan mengamati keadaan umat.
18.	Persatuan	وَوَجِبَ لَهُ عَلَيْهِمْ حَقَانِ: الطاعة وَالنُّصْرَةُ	Rakyat wajib untuk bersatu dalam kepemimpinan pemerintah dengan bersikap taat.
19.	Tolong Menolong	وَوَجِبَ لَهُ عَلَيْهِمْ حَقَانِ: الطاعة وَالنُّصْرَةُ	Rakyat wajib untuk ikut membantu pemerintah dalam memakmurkan Negara.
20.	Kepatuhan pada Pemerintah	وَوَجِبَ لَهُ عَلَيْهِمْ حَقَانِ: الطَّاعَةُ وَالنُّصْرَةُ	Rakyat wajib untuk bersikap taat kepada pemerintah.

**Pembahasan**

Adapun nilai-nilai yang menjadi patokan penulis untuk relevansi ialah nilai-nilai yang diterapkan di Indonesia sekarang yakni nilai-nilai yang dikemukakan oleh Kemendiknas pada tahun 2010. Nilai-nilai karakter bangsa ini muncul setelah menjadi tema populer yang kemudian dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan pada 2 Mei 2010. Hal ini merupakan bentuk upaya pemerintah dalam peningkatan pendidikan karakter bangsa pada jalur pendidikan formal. Nilai-nilai ini dirumuskan guna membentuk bangsa yang kuat dan berkarakter, bermartabat, serta disegani di dunia internasional

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada sub bab sebelum ini, terdapat 20 nilai yang terkandung dalam Kitab al Ahkam al Sulthaniyyah. Dari 20 nilai tersebut penulis merelevansikannya dengan 18 nilai yang dikemukakan oleh Kemendiknas tahun 2010. Kemudian penulis menemukan bahwa semua nilai yang terkandung dalam kitab ini relevan dengan nilai yang disebutkan oleh Kemendiknas, walau dalam bentuk nilai yang berbeda. Berikut penulis rangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1, Relevansi Nilai Kewarganegaraan dalam Kitab *al Ahkam al Sulthaniyyah* dengan Nilai Karakter Kemendiknas 2010

Nilai karakter dalam Kitab <i>al Ahkam al Sulthaniyyah</i>	Relevansi	Nilai Karakter Kemendiknas 2010
Menjaga Agama	•	Religius
Mengagungkan Agama	•	Cinta Damai
Pelaksanaan Tuntunan Agama	•	Demokratis
Perdamaian	•	Menghargai Prestasi
Keadilan	•	Kerja Keras
Keamanan	•	Kreatif
Kesejahteraan	•	Rasa Ingin Tahu
Amanah	•	Gemar Membaca
		Bersahabat/Komunikatif
		Jujur
		Disiplin
Penegakan Hukum	•	Toleransi
Ketertiban	•	Semangat
Kesetaraan Sosial	•	Kebangsaan
Pertahanan	•	Cinta Tanah Air
Persatuan	•	Peduli Sosial
Kepatuhan pada pemerintah	•	
Bela Negara	•	
Peduli Sosial	•	
Tolong Menolong	•	

Peduli Lingkungan	•	•	Peduli Lingkungan
Kepemimpinan	•	•	Mandiri
Tanggung Jawab	•	•	Tanggung Jawab

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan dalam kitab *al Ahkam al Sulthaniyyah* karya Syaikh Abul Hasan Ali Al-Mawardi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 20 nilai yang terkandung dalam kitab yang diteliti, yaitu : menjaga agama, perdamaian, keadilan, keamanan, kesejahteraan, penegakan hukum, pertahanan, bela Negara, kesetaraan sosial, pelaksanaan tuntunan agama, mengagungkan agama, ketertiban, amanah, peduli sosial, peduli lingkungan, kepemimpinan, tanggung jawab, persatuan, tolong menolong, kepatuhan pada pemerintah.
2. Semua nilai dalam kitab *al Ahkam al Sulthaniyyah* karya Syaikh Abul Hasan Ali Al-Mawardi, walau dalam bentuk nilai yang berbeda namun relevan dengan 11 nilai dari 18 nilai yang tertera dalam Kemendiknas. Dimana terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam kitab relevan dengan nilai yang sama.

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan yang terdapat dalam kitab *al Ahkam al Sulthaniyyah* karya Syaikh Abul Hasan Ali Al-Mawardi, penulis berharap agar penelitian ini bisa dijadikan referensi atau acuan untuk menganalisis pendidikan Kewarganegaraan yang terkandung dalam karya lainnya. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis nilai kewarganegaraan secara umum yang terdapat dalam kitab *al Ahkam al Sulthaniyyah* karya Syaikh Abul Hasan Ali Al-Mawardi yang kemudian direlevansikan dengan nilai karakter bangsa yang dikemukakan oleh Kemendiknas.

### DAFTAR RUJUKAN

#### Buku dan Kitab

Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.

- Al Hakim, Suparlan, dkk.. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan: Dalam Konteks Indonesia*, Malang: Madani.
- Al Mawardi, Abu Al Hasan Ali ibn Muhammd ibn Habib Al Bashri. 2006. *Al Ahkam Al Sulthaniyah*, Kairo: Dar El Hadith.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Adab Al Dunya wa Al Din*, Kairo: Dar al Minhaj.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*, Terj. Khalifaturrahman Fath & Fathurrahman, Jakarta: al Azhar Press.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azra, Azyumardi dkk.. 2015. *Fikih Kebinekaan*, Bandung: Mizan.
- Eriyanto. 2015. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media.
- Fitri, Agus Zaenal. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Iqbal, Muhammad dkk.. 2013. *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Kresna, Aryaning Arya, dkk. 2010. *Etika dan Tertib Hidup Berwarganegara*, Jakarta: DSDR Walukow Salemba Empat.
- Maksudin. 2009. *Pendidikan Nilai Komprehensif*, Jakarta: UNY Press.
- Malian, Sobirin, dkk.. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: UII Press.
- Mas'ud, Masdar F.. 2013. *Syarah UUD 1945 Prespektif Islam*, Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Moleong, Lexy J.. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manda, Mila dkk.. 2003. *Cendekiawan Islam: dari Geber sampai Tamerlane*, Yogyakarta: Kota Kembang.
- Nurcholish, Ahmad. 2015. *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*,

- Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pulungan, SuyuthiJ.. 2014. *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah: Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Ombak.
- Robet, Robertus, dkk.. 2014. *Pengantar Sosiologi Kewarganegaraan: Dari Marx Sampai Agamben*, Tangerang Selatan: CV. Marjin Kiri.
- Sabiq, Sayid. 1994. *Islamuna*, Terj.Drs. Zainudin, et.al., "Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial", Jakarta, Rineka Cipta.
- Saefuddin, Didin. 2002. *Zaman Keemasan Islam Rekonstruksi Sejarah Imperium Dinasti Abbasiyah*, Jakarta: Grasindo.
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Sanusi, Ahmad. 2017. *Pendidikan untuk Kearifan*, Bandung: Nuansa Cendikia.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Sistem Nilai*, Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sukardja, Ahmad. 2014. *Hukum Tata Negara & Hukum Administrasi Negara: Dalam Perspektif Fikih Siyasah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Suparmin, Lia Candra & Subitantor, Slamet. 2014. *Sosiologi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial untuk Kelas SMA/MA Kelas XI*. Surakarta: Mediatama.
- Tafsir, Ahmad dan HM, Suyudi. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif AlQur'an*, Yogyakarta: Mikraj.
- Tim Ditjen Kemenristekdikti. 2016. *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Ditjen Kemenristekdikti.
- Tim Redaksi. 2008. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Titscher, Stefan, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks & Wacana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ubaedillah, A. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, Demokrasi, Dan Pencegahan Korupsi*, Jakarta: Kencana.
- Ubaedillah, dkk.. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, HAM, Dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Quran, 2013, *Al – Quran dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Darus Sunnah,
- Zain, Muhammad. 1987. *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jurnal dan Skripsi**
- Hairus. 2015. "Perspektif Islam Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan", dalam Jurnal Politeknik Negeri Malang,
- Ikhwan, M. Aliffuddin. 2017. *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Prespektif Al-Quran*", dalam Jurnal Vol. 2, No. 2 Tahun 2017 Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (JIPPK) Universitas Negeri Malang.
- Jainah, Zainab Ompu, Penegakan *Hukum Dalam Masyarakat*, Surakarta: Jurnal Rural and Development Vol 3, No 2, 2012.
- Roswanto, Alim. 2011. "Civic Values dan Islam: Islam Awal dan Potret Pembangunan Civil Society", dalam Jurnal Vol. 10 No. 1 Ilmu Ushuluddin Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ziadin, Pratika Nur. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Kelas X Kurikulum 2013", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah.